

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada tiga pelaku ekonomi yang diamanatkan oleh UUD 45, yaitu BUMN,/BUMD, Usaha swasta dan Koperasi. Ketiga pelaku utama tersebut memiliki jati diri yang berbeda. Peranan yang dimiliki oleh koperasi adalah menghimpun unit pelaku ekonomi yang tidak terlayani secara optimal oleh usaha negara dan swasta. Dengan demikian, koperasi yang berasaskan kebersamaan biasanya sarat dengan nilai-nilai adat istiadat setempat (Ismail, Santosa, & Yustika, 2014). Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang meruapakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan sesuai dengan UU Koperasi No. 17 Tahun 2012 (Taufiq, Fadah, & Payana, 2016).

Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersifat ekonomi dan berwatak sosial, artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip ekonomi, koperasi tetap mementingkan pendidikan pengkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat (anoraga dan widyanti, 2007:17). Jenis-jenis koperasi sangat beragam, salah satunya adalah serba usaha. Dimana koperasi ini tidak hanya terdiri dari satu unit pelayanan saja namun terdiri dari beberapa unit pelayanan koperasi salah satunya adalah unit simpan pinjam. Namun ada juga jenis koperasi yang bergerak dalam unit pelayanan.

Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian merupakan suatu badan usaha, sehingga koperasi tetap tunduk terhadap kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. Pembangunan koperasi merupakan perwujudan kearah amanat konstitusi bangsa Indonesia, yaitu pada Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pada pasal 33 ayat (1) yaitu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan koperasi adalah bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud, dengan demikian koperasi diharapkan dapat memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

Semakin berkembangnya kegiatan koperasi di Indonesia maka semakin dituntut untuk lebih profesional dan lebih baik dalam hal penanganan dan pengelolaan koperasi. Dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan pertanggungjawaban yang baik dan relevan atas informasi yang digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pengambilan dan pengendalian kebijakan koperasi. Koperasi Serba Usaha Bina Usaha adalah koperasi yang menyediakan berbagai macam kebutuhan ekonomi, baik dibidang produksi, konsumsi, perkreditan dan jasa yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat

yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang menyangkut posisi keuangan dan perubahannya sekaligus mencerminkan kinerja keuangan. (Fatmawati, 2012:2)

Analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan untuk mendukung keputusan yang akan diambil dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan penggunaan dana dan laporan sumber penggunaan kas. Analisa keuangan diperlukan oleh berbagai pihak, seperti para pemegang saham atau investor, kreditor, dan para manajer karena melalui hasil analisis keuangan ini mereka akan lebih mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan dari pada perusahaan lainnya dalam kelompok industri (moeljadi,2006:43).

Salah satu jenis koperasi yang dikembangkan oleh pemerintah adalah koperasi simpan pinjam. Kegiatan koperasi simpan pinjam sebagai pihak perantara dana yang disalurkan kepada rakyat sehingga mampu membantu perekonomian, khususnya bagi masyarakat menengah ke bawah, karena koperasi bermanfaat membantu usaha mikro untuk mendapatkan modal usaha dibanding mengajukan proposal kepada bank karena pada umumnya usaha mikro dan kecil ini tidak feasible tidak bankable sehingga sulit untuk mendapatkan pinjaman modal usaha dari perbankan (Samsiah, 2017).

Melihat pentingnya kesehatan koperasi khususnya koperasi simpan pinjam maka perlu dilakukannya pemeriksaan dan analisa kesehatan koperasi

melalui aspek-aspek tertentu. Aspek-aspek tersebut digunakan sebagai acuan untuk menganalisa seberapa tinggi koperasi tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan kas, baik lancar ataupun tidak lancar. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya analisa koperasi guna mengetahui sejauh mana koperasi menjalankan usahanya dan mengetahui tingkat kesehatan koperasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Eryasi Daryati tahun 2016 mengungkapkan bahwa tingkat kesehatan koperasi yang diteliti dikategorikan dengan predikat kurang sehat dan penelitian oleh Eneng Samsiah tahun 2017 mengungkapkan bahwa terdapat beberapa penyebab utama dari tidak ideal/optimalnya kinerja keuangan yakni tingginya persentase pinjaman bermasalah dan tidak ada dialokasikan dana cadangan risiko.

Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi menyatakan bahwa penilaian unit usaha simpan pinjam koperasi merupakan indikator penilaian kesehatan koperasi. dengan menganalisis 7 aspek kesehatan yaitu: Aspek Permodalan meliputi rasio modal sendiri terhadap total aset; rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko; dan rasio kecukupan modal sendiri. Aspek Kualitas Produktif meliputi rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan; rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan; rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah; rasio pinjman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan. Aspek Manajemen meliputi manajemen umum; manajemen kelembagaan;

manajemen permodalan; manajemen aktiva; manajemen likuiditas. Aspek Efisiensi meliputi rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto; rasio beban usaha terhadap SHU kotor; rasio efisiensi pelayanan. Aspek Likuiditas meliputi rasio kas; rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi meliputi rentabilitas aset; rentabilitas modal sendiri; kemandirian operasional pelayanan. Aspek Jatidiri Koperasi meliputi rasio partisipasi bruto; rasio promosi ekonomi anggota (PEA).

KSP Pintu Air Cabang Asmanulea merupakan anak dari KSP Pintu Air pusat yang terletak di dusun kecil bernama Rotat, Kec. Nita Kab. Sikka yang usaha utamanya Simpan Pinjam. KSP Pintu Air Cabang Asmanulea disahkan pada tanggal 14 September 2016 dengan anggotanya sampai saat ini (tahun 2023) 4.268 orang. Koperasi ini bergerak di bidang simpan pinjam dengan jumlah Sebagai koperasi dengan masa operasional lama, KSP Pintu Air Cabang asmanulea dipercaya warga kabupaten malaka untuk bertransaksi, khususnya dalam pinjaman. Hal ini dibuktikan pada tahun 2018 pinjaman yang diberikan kepada nasabah simpan pinjam Rp14.156.778.000, dan pinjaman yang diberikan kepada nasabah khusus Rp.13.476.412.000. Nasabah simpan pinjam adalah nasabah bukan anggota tetap koperasi, sehingga pada saat melakukan transaksi simpan pinjam nasabah tersebut menyerahkan barang jaminan kepada koperasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah simpan pinjam dengan nominal besar akan menimbulkan resiko munculnya kredit macet dengan

presentase tinggi. Perlu dinilai juga bagaimana kemampuan koperasi dalam mengelola aset lancar dan pembayaran utang koperasi secara berkala, sistem manajemen dalam operasional koperasi simpan pinjam yang diterapkan, sejauh mana efisiensi dalam operasional koperasi. Termasuk sejauh mana koperasi mencapai target pertahun dan sesuai visi misi yang dibuatnya ditambah dengan tidak pernah diadakannya penilaian kesehatan koperasi dengan pedoman Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Permen K.UKM No. 06/PER/DEP.6/IV/2016 yang menambah keraguan pihak-pihak yang bersangkutan dengan koperasi, “di Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air Cabang Asmanulea ini belum pernah dilakukan penilaian kesehatan koperasi ” hasil wawancara dengan Bendahara tanggal 9 juni tahun 2023. Dengan adanya penilaian terhadap kesehatan, pihak yang terkait akan merasa lebih aman apabila berurusan dengan koperasi, baik itu masalah investasi, pinjaman, kewajiban terhadap pemerintah pajak dan lain-lainnya.

Dalam memenuhi tugasnya untuk ikut serta dalam memantapkan perekonomian, maka koperasi harus memiliki dasar yang kuat dan kinerja yang baik, oleh karena itu perlu dilakukan penilaian dan analisa terhadap kesehatan koperasi agar dapat diketahui tingkat kesehatannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM PINTU AIR CABANG ASMANULEA”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah **Analisis Tingkat Kesehatan Pada Koperasi Pada KSP Pintu Air Cabang Asmanulea.**

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka persoalan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat kesehatan Koperasi Pada KSP Pintu Air Cabang Asmanulea”

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan persoalan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi yang diukur berdasarkan Peraturan Menteri dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 pada KSP Pintu Air Cabang Asmanulea.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

- 1) Sebagai dasar pengenalan untuk menambah pengetahuan dengan menghubungkan teori yang didapatkan dalam perkuliahan dengan kenyataannya, serta dapat memperdalam pengetahuan penulis dalam bidang Tingkat Kesehatan pada koperasi simpan pinjam.
- 2) Suatu pengetahuan untuk mahasiswa maupun lingkungan sekitarnya yang mau melakukan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penelitian

Untuk menambah wawasan baru dalam memahami analisis tingkat kesehatan koperasi dalam Koperasi Simpan Pinjam dan menjadi jembatan untuk menyelesaikan gelar sarjana.

2) Bagi Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air Cabang Asmanulea

Hasil Penelitian ini diharapkan memberi informasi untuk pihak koperasi sebagai pertimbangan dalam penetapan kebijakan dimasa mendatang.

3) Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi mengenai Analisis Tingkat kesehatan Pada Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air Cabang Asmanulea